

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA PAREPARE

*The factors that influence the original income of the city of parepare*

**Henriansa**

Email : henriasyahpratama@gmail.com  
Fakultas Ekonomi dan Bisni Universitas Muhammadiyah Parepare  
Jl. Jend. Ahmad Yani, Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, 91131

## **Abstract**

PAD as one of the regional acceptances reflects the level of regional self-reliance. The larger pad then shows that the area is able to implement fiscal decentralization and the reliance on the central government is reduced. PAD is defined as acceptance from sources within its own territory, collected under applicable law. The goal that is wanted to be achieved in this study is to analyze the factors that affect PAD. These factors include: government spending, population and GDP.

The data observed in this study is a time flat in the period 2008-2017. The estimation model used is multiple regression by using the T and F test in testing the research hypothesis. Based on the results of the analysis, it can be concluded: 1) PDRB variable has a positive effect on PAD in Parepare City 2) Government Expenditure Variable has a positive effect on PAD in Parepare city 3) Population variable has no effect on PAD in Parepare city.

**Keywords:** PAD, Population, PDRB, Government Expenditure

## **Abstrak**

PAD sebagai salah satu penerimaan daerah mencerminkan tingkat kemandirian daerah. Semakin besar PAD maka menunjukkan bahwa daerah itu mampu melaksanakan desentralisasi fiskal dan ketergantungan terhadap pemerintah pusat berkurang. PAD diartikan sebagai penerimaan dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri, yang dipungut berdasarkan Undang-undang yang berlaku. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi PAD. Faktor-faktor tersebut meliputi: pengeluaran pemerintah, jumlah penduduk dan PDRB.

Data yang diamati dalam penelitian ini adalah dataruntut waktu periode 2008-2017. Model estimasi yang digunakan adalah regresi berganda dengan menggunakan uji T dan Uji F dalam menguji hipotesis penelitian. Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan: 1) Variabel PDRB berpengaruh positif terhadap PAD di Kota Parepare 2) Variabel Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif terhadap PAD di kota Parepare 3) Variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap PAD di kota Parepare.

**Kata Kunci:** PAD, Jumlah Penduduk, PDRB, Pengeluaran Pemerintah

## PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pemerintah daerah sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, pemerintah daerah yang mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan, yang, diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan, pelayanan pemberdayaan dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia (Esti Purwaningsih, 2011).

Berlakunya produk hukum mengenai pemerintah daerah tersebut membawa angin segar dalam pelaksanaan desentralisasi. Konsekuensinya pemerintah daerah harus dapat mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Menurut Kaho (1997) untuk menjalankan fungsi pemerintahan faktor keuangan suatu hal yang sangat penting karena hampir tidak ada kegiatan pemerintah yang tidak membutuhkan biaya. Pemerintah daerah tidak hanya menggali sumber-sumber keuangan akan tetapi juga sanggup mengelola dan menggunakan secara *value for money* dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan, sehingga ketergantungan kepada bantuan pemerintah pusat dapat ditekan. Dengan dikurangnya ketergantungan kepadapemerintah pusat, maka Pendapatan Asli Daerah (PAD) menjadi sumber keuangan terbesar. Kegiatan ini hendaknya didukung juga oleh kebijakan perimbangan keuangan pemerintah pusat dan daerah sebagai persyaratan dalam sistem pemerintahan Negara.

Dalam proses menuju kemandirian sebuah daerah otonomi dalam hal ini terutama dalam bidang pembiayaan, pengelolaan dan penyelenggaraan pemerintahan dalam bidang pembangunan dirasa masih kurang. Kenyataanini tercermin dari sumbangan atau kontribusi PAD terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang dirasa masih rendah, khususnya untuk PAD kabupaten/kota. Permasalahan yang sama juga dihadapi pemerintah daerah kota Parepare dalam hal ini peningkatan pembiayaan keuangan daerah yang bersumber dari pendapatan asli daerah, untuk itu penelitian kali ini dilaksanakan di Kota Parepare dengan fokus penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan asli daerah kota Parepare dengan menggunakan data sekunder periode penelitian 2008-2017.

Menurut Nida Syarafina (2018) Salah satu indikator keberhasilan pembangunan daerah dapat dilihat melalui besarnya PDRB yang diperoleh daerah tersebut. Apabila PDRB meningkat, maka akan diikuti meningkatnya penerimaan PAD yang diperoleh daerah tersebut.

Tabel 1.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)  
Kota Parepare Tahun 2008-2017

Tahun	PDRB ADH Konstan (Juta)	Peningkatan PDRB (%)	Tahun	PDRB ADH Konstan (Juta)	Peningkatan PDRB (%)
2008	2.232.546,50	-	2013	3.400.552,80	7,95
2009	2.424.835,90	7,93	2014	3.615.721,40	6,33
2010	2.649.225,30	8,41	2015	3.842.608,70	6,3
2011	2.873.034,70	7,79	2016	4.106.873,75	6,87
2012	3.150.257,40	7,92	2017	4.394.324,35	6,99

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Parepare (data diolah)

Tabel 1.2 menunjukkan PDRB kota Parepare meningkat di setiap tahunnya. Pada tahun 2010 PDRB kota Parepare mengalami peningkatan tertinggi sebesar 8,41%, dan tahun 2015 PDRB kota Parepare mengalami peningkatan terendah sebesar 6,3%. Faktor lain yang mempengaruhi penerimaan PAD adalah kepadatan penduduk. Menurut Ritonga (2001) kepadatan penduduk merupakan indikator daripada tekanan penduduk di suatu daerah.

Kepadatan penduduk merupakan perbandingan antara banyaknya jumlah penduduk dengan luas tanah yang ditempati dinyatakan dengan banyaknya penduduk per kilometer persegi.

Adam Smith dalam Santosa dan Rahayu, (2005) berpendapat bahwa tingginya pertumbuhan penduduk dapat meningkatkan output melalui penambahan tingkat dan ekspansi pasar baik pasar dalam negeri maupun luar negeri. Tingginya pertumbuhan penduduk dibarengi dengan perubahan teknologi akan mendorong tabungan serta penggunaan skala ekonomi di dalam produksi. Bertambahnya jumlah penduduk bukan suatu masalah, melainkan salah satu unsur penting yang dapat memacu pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Apabila jumlah penduduk meningkat, maka pendapatan yang akan ditarik juga akan meningkat.

Tabel 1.3 Jumlah Penduduk Kota Parepare Dari Tahun 2008-2017

Tahun	Penduduk			Peningkatan (%)
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
2008	57.931	50.132	108.063	-
2009	57.032	61.810	118.842	9,97
2010	63.481	65.781	129.262	8,76
2011	63.055	67.527	130.582	1,02
2012	63.763	68.285	132.048	1,12
2013	66.274	68.926	135.200	2,38
2014	67.217	69.686	136.903	1,25
2015	68.094	70.605	138.699	1,31
2016	69.023	71.400	140.423	1,24
2017	69.822	72.275	142.097	1,19

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Parepare (data diolah)

Jumlah penduduk kota Parepare mengalami peningkatan di setiap tahunnya, persentase peningkatannya cenderung fluktuatif. Terlihat pada table 1.3, peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2009 dengan persentase peningkatannya sebesar 9,97%. Sedangkan peningkatan terendah terjadi pada tahun 2011 sebesar 1,02%.

Sadono Sukirno (1994) mengatakan, peran pemerintah dalam pembangunan adalah sebagai katalisator dan fasilitator tentu membutuhkan berbagai sarana dan fasilitas pendukung, termasuk anggaran belanja dalam rangka terlaksananya pembangunan yang berkesinambungan. Pengeluaran tersebut sebagian digunakan untuk administrasi pembangunan dan sebagainya lain untuk kegiatan pembangunan di berbagai jenis infrastruktur yang penting. Perbelanjaan-perbelanjaan tersebut akan meningkatkan pengeluaran agregat dan mempertinggi tingkat kegiatan Dengan meningkatnya kegiatan ekonomi, maka aliran penerimaan pemerintah melalui PAD juga meningkat.

Tabel 1.4 Anggaran Belanja Pemerintah Kota Parepare Tahun 2008-2017

Tahun	Anggaran	Pertumbuhan (%)	Tahun	Jumlah	Pertumbuhan (%)
2008	333.558.612.196,07	-	2013	565.544.391.749,81	19,05
2009	391.863.814.834,41	17,47	2014	614.787.845.061,10	8,7
2010	475.730.775.008,68	21,40	2015	784.187.002.833,99	27,5

2011	516.129.069.922,64	8,49	2016	986.775.184.897,85	25,8
2012	475.028.825.622,14	-7,96	2017	1.026.887.348.924,0 0	4,06

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Parepare (data diolah)

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa belanja daerah pemerintah Kota Parepare terus mengalami peningkatan sesuai dengan kebutuhan fiskalnya. Di tahun 2015 Belanja Daerah meningkat 27,5% tertinggi dalam sepuluh tahun terakhir, dan di tahun 2012 mengalami penurunan terendah dalam sepuluh tahun terakhir sebesar -7,9%.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kota Parepare pada kantor Badan Pusat Statistik (BPS) kota Parepare. Waktu penelitian mulai bulan Maret sampai Juli 2019. Pada penelitian ini sampel yang digunakan yaitu data laporan realisasi anggaran dan data Produk Domestik Regional Bruto, data pengeluaran pemerintah, data jumlah penduduk dan data Pendapatan Asli Daerah pada Badan Pusat Statistik (BPS) kota Parepare dalam 10 tahun mulai dari tahun 2008-2017. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

Dalam melakukan analisis data, penulis menggunakan beberapa pengujian dengan menggunakan *software SPSS 25* sebagai alat bantu dalam menganalisis data. Tindakan-tindakan dan tahapan pengujian tersebut antara lain:

### 1. Uji Statistik

#### a. Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2013) mendefinisikan bahwa: "Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasinya (dinaik-turunkannya)".

Variabel independen dalam penelitian ini mencakup PDRB (X1), Jumlah Penduduk (X2), Pengeluaran Pemerintah (X3). Sedangkan variabel dependen adalah Pendapatan Asli Daerah (Y). Persamaan regresi berganda untuk tiga variabel bebas yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

dimana:

Y = Pendapatan Asli Daerah

a = konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = koefisien regresi

X<sub>1</sub> = PDRB

X<sub>2</sub> = Jumlah Penduduk

X<sub>3</sub> = Pengeluaran Pemerintah

#### b. Uji Hipotesis

##### 1) Uji T

Untuk menguji pengaruh dari variabel Pengeluaran Pemerintah (X1), PDRB (X2), Jumlah Penduduk (X3), terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) secara individual (parsial) maka digunakan uji t. Hipotesis diuji dengan taraf nyata  $\alpha = 5\%$ .

##### 2) Uji F

Untuk menguji apakah Pengeluaran Pemerintah (X1), Jumlah Penduduk (X2), Pendapatan Perkapita (X3), berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y), maka digunakan uji F. Hipotesis diuji dengan taraf nyata  $\alpha = 5\%$ .

##### 3) Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model persamaan regresi (independent variables) dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil

berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis dan Pembahasan

#### a. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Parepare.

PDRB sebagai ukuran produktivitas mencerminkan seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam satu tahun. Kota Parepare sebagai salah satu kota yang paling kecil wilayahnya mempunyai kontribusi terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 1,46 persen. Dalam penelitian ini data PDRB yang digunakan adalah data PDRB atas dasar harga konstan. Penggunaan PDRB atas dasar harga konstan dengan pertimbangan bahwa PDRB atas dasar harga konstan mencerminkan kondisi riil perekonomian kota Parepare

Tabel 5.1 Produk Domestik Regional Bruto  
Kota Parepare Tahun 2008-2017

Tahun	PDRB Atas Dasar Harga Konstan (Juta Rupiah)	Pertumbuhan (%)
2008	2.232.546,50	-
2009	2.444.339,73	7,93
2010	2.670.533,96	8,41
2011	2.895.481,84	7,79
2012	3.150.257,40	7,92
2013	3.400.552,80	7,95
2014	3.615.898,77	6,33
2015	3.843.716,15	6,3
2016	4.107.805,85	6,87
2017	4.394.324,35	6,99

Sumber: Badan Pusat Statistik kota Parepare (data diolah)

#### b. Pengeluaran Pemerintah Kota Parepare

Pengeluaran pemerintah secara keseluruhan sangat penting dalam sumbangannya terhadap pembangunan nasional, tetapi yang lebih penting lagi adalah penentuan komposisi dari pengeluaran pemerintah. Komposisi dari pengeluaran pemerintah merupakan strategi untuk mencapai sasaran dari pembangunan nasional. Secara normatif belanja publik atau belanja pembangunan diusahakan harus lebih besar dari biaya aparatur. Pengeluaran pemerintah yang digunakan dalam penelitian ini adalah Belanja Pemerintah daerah kota Parepare tahun 2008–2017.

Tabel 5.2 Anggaran Pengeluaran Pemerintah  
Kota Parepare Tahun 2008-2017

Tahun	Anggaran	Pertumbuhan (%)	Tahun	Jumlah	Pertumbuhan (%)
2008	333.558.612.196,07	-	2013	565.544.391.749,81	19,05

2009	391.863.814.834,41	17,47	2014	614.787.845.061,10	8,7
2010	475.730.775.008,68	21,40	2015	784.187.002.833,99	27,5
2011	516.129.069.922,64	8,49	2016	986.775.184.897,85	25,8
2012	475.028.825.622,14	-7,96	2017	1.026.887.348.924,00	4,06

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Parepare (data diolah)

c. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk kota Parepare Tahun 2017 berjumlah 142.097 jiwa yang tersebar di 4 kecamatan dan 22 kelurahan. Kecamatan Soreang mempunyai jumlah penduduk terbanyak yaitu 45.464 jiwa. Disusul kemudian oleh Kecamatan Bacukiki Barat sebanyak 43.480 jiwa, Kecamatan Ujung sebanyak 34.586 jiwa, dan Kecamatan Bacukiki sebanyak 18.567 jiwa. Jumlah penduduk di kecamatan Bacukiki merupakan jumlah penduduk yang terendah jika dibandingkan dengan tiga kecamatan lainnya di Kota Parepare. Rasio jenis kelamin penduduk Kota Parepare yaitu sebesar 97. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak daripada penduduk laki-laki dimana dari 100 wanita hanya terdapat 97 laki-laki; dengan rincian terdapat 69.822 jiwa penduduk laki-laki dan 72.275 jiwa penduduk perempuan.

Tabel 5.4 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin di Kota Parepare Tahun 2008-2017

Kecamatan	Penduduk			Rasio Jenis Kelamin	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
Bacukiki	9.148	9.419	18.567	97	
Bacukiki Barat	21.388	22.092	43.480	97	
Ujung	16.864	17.722	34.586	95	
Soreang	22.422	23.042	45.464	97	
Kota Parepare	2017	69.822	72.275	142.097	97
	2016	69.023	71.400	140.423	97
	2015	68.094	70.605	138.699	96
	2014	67.217	69.686	136.903	96
	2013	66.274	68.926	135.200	96
	2012	63.763	68.285	132.048	93
	2011	63.055	67.527	130.582	93
	2010	63.481	65.781	129.262	96
	2009	57.032	61.810	118.842	92
	2008	57.931	50.132	108.063	98

Sumber: Badan Pusat statistik Kota Parepare (data diolah)

d. Pendapatan Asli daerah (PAD)

Keuangan Daerah Kota Parepare pada tahun anggaran 2016 telah menggunakan anggaran yang berbasis kinerja dengan system surplus/defisit anggaran. Struktur Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) pada anggaran yang berbasis ini dibagi dalam tiga komponen besar yaitu Pendapatan Daerah, Belanja Daerah dan Pembiayaan Daerah. Tiap komponen pendapatan daerah juga mencakup beberapa hal yang dapat menjelaskan sumber-sumber Pendapatan Daerah. Pendapatan Asli Daerah berasal dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Perusahaan Milik Daerah Dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah

yang Dipisahkan dan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah. Adapun hasil perolehan data untuk Pendapatan Asli Daerah Kota Parepare selama lima tahun dari tahun 2007-2016 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5.5 Pendapatan Asli Daerah Kota Parepare periode 2007-2016

Tahun	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Pertumbuhan PAD (%)
2008	31.591.821.178,05	-
2009	37.378.318.089,81	15,48
2010	45.262.486.012,78	17,42
2011	50.992.101.827,46	11,23
2012	52.629.180.248,02	3,11
2013	72.462.216.860,00	37,68
2014	153.190.638.262,48	111,41
2015	120.766.784.716,00	-21,16
2016	136.313.232.054,73	12,87
2017	140.621.664.388,48	3,16

Sumber :Badan Pusat Statistik Kota Parepare (data diolah)

2. Analisis Data Hasil Penelitian
  - a. Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Tabel 5.8: Koefisien Korelasi dan Determinasi Secara Simultan Antara Variabel X1, X2 dan X3 Terhadap Variabel Y

Model Summary <sup>a</sup>									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.988 <sup>a</sup>	.977	.966	7831793883.311	.977	85.235	3	6	.000

a. Predictors: (Constant), Jumlah Penduduk, PDRB, Pengeluaran Pemerintah  
b. Dependent Variable: PAD

Sumber : Hasil pengolahan data 2019

Nilai koefisien korelasi *Pearson* (R) sebesar 0,988 berarti secara simultan (bersama-sama) antara variabel X1, X2 dan X3(PDRB, Pengeluaran Pemerintah dan Jumlah Penduduk) terhadap variabel Y (PAD) hubungannya sangat kuat secara positif. Maksud sangat kuat secara positif adalah hubungan yang searah secara bersama-sama antara variabel independen (X1, X2 dan X3) terhadap variabel dependen (Y) artinya jika nilai ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama naik, maka penerimaan PAD kota Parepare juga akan naik secara signifikan. Selanjutnya nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,977 berarti variasi variabel X1, X2 dan X3(PDRB, Pengeluaran Pemerintah dan Jumlah Penduduk) secara bersamaan mampu menjelaskan variasi variabel Y (PAD) sebesar 97,7% sedangkan sisanya sebesar 2,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian.

## b. Uji Hipotesis

Uji statistik distribusi  $t$  dilakukan untuk melihat pengaruh secara individual/parsial dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Agus Widarjono, 2015:281).

Tabel 5.10: Nilai Uji-Tx

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-17758432641.154	49992881779.203		-.355	.735
	PDRB	.011	.003	.433	3.310	.016
	Pengeluaran Pemerintah	.101	.025	.573	4.120	.006
	Jumlah Penduduk	67829.972	439950.205	.017	.154	.883

a. Dependent Variable: PAD

Sumber : Hasil pengolahan data 2019

dimana  $n$  adalah jumlah sampel pengamatan sebanyak 10 tahun dan  $k$  adalah jumlah variabel sebanyak 4 dan nilai  $\alpha = 0,05$  (uji satu sisi). Hasil analisis data pada tabel 5.5 menunjukkan :

- 1) Dari tabel *coefficients* nilai t-hitung variabel PDRB (X1) sebesar 3,310 dan nilai t-tabel 1,943. Berdasarkan nilai t-hitung dan nilai t-tabel tersebut, terlihat nilai t-hitung > t-tabel (3,310 > 1,943), dan nilai Sig 0,016 < 0,05 berarti  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, artinya variabel PDRB (X1) berpengaruh positif terhadap variabel PAD (Y).
- 2) Dari tabel *coefficients* nilai t-hitung variabel Pengeluaran Pemerintah (X2) sebesar 4,120 dan nilai t-tabel 1,943. Berdasarkan nilai t-hitung dan nilai t-tabel tersebut, terlihat nilai t-hitung > t-tabel (4,120 > 1,943), dan nilai Sig 0,006 < 0,05 berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel Pengeluaran Pemerintah (X2) berpengaruh positif terhadap variabel PAD (Y)
- 3) Dari tabel *coefficients* nilai t-hitung variabel Jumlah Penduduk (X3) sebesar 0,154 dan nilai t-tabel 1,943. Berdasarkan nilai t-hitung dan nilai t-tabel tersebut, terlihat nilai t-hitung < t-tabel (0,154 < 1,943), dan nilai Sig 0,883 > 0,05 berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel Jumlah Penduduk (X3) tidak berpengaruh terhadap variabel PAD (Y)

## c. Uji signifikasi model dengan Uji-F

Uji statistik  $F$  dilakukan untuk melihat pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Agus Widarjono, 2015:278).

Tabel 5.11 Hasil Uji F (Simultan) Pada Tabel Anova

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15684244146493100000000	3	5228081382164350000000	85,235	.000 <sup>b</sup>
	Residual	368021972584029000000	6	61336995430671400000		
	Total	16052266119077100000000	9			

a. Dependent Variable: PAD

b. Predictors: (Constant), Jumlah Penduduk, PDRB, Pengeluaran Pemerintah

Sumber : Hasil pengolahan data 2019

Nilai F-tabel diperoleh berdasarkan nilai numerator  $df_1 = k-1$  ( $4-1=3$ ) dan nilai numerator  $df_2 = n-k$  ( $10-4=6$ ) dimana  $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah karena F-hitung  $>$  F-tabel ( $85,235 > 4,760$ ) dan Sig. F hitung  $<$   $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 3. Pembahasan

- a. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) kota Parepare.

Hasil analisis menggunakan regresi berganda, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi variabel PDRB ( $X_1$ ) sebesar 0,946 dan nilai koefisien regresinya adalah sebesar 0,011. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,946 menunjukkan kekuatan hubungan yang sangat kuat antara variabel PDRB ( $X_1$ ) terhadap PAD ( $Y$ ). Nilai koefisien korelasi yang positif artinya hubungan yang searah, jika nilai PDRB naik maka penerimaan PAD kota Parepare juga akan naik. Hubungan yang positif tersebut juga terlihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,011. Nilai regresi tersebut menunjukkan besaran kenaikan penerimaan PAD ( $Y$ ) kota Parepare dalam satuan rupiah jika nilai variabel PDRB ( $X_1$ ) meningkat sebesar satu rupiah.

- b. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) kota Parepare.

Hasil analisis menggunakan regresi berganda, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi variabel Pengeluaran Pemerintah ( $X_2$ ) sebesar 0,965 dan nilai koefisien regresinya adalah sebesar 0,101. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,965 menunjukkan kekuatan hubungan yang sangat kuat antara variabel Pengeluaran Pemerintah ( $X_2$ ) terhadap PAD ( $Y$ ). Nilai koefisien korelasi yang positif artinya hubungan yang searah, jika nilai Pengeluaran Pemerintah naik, maka penerimaan PAD kota Parepare juga akan naik. Hubungan yang positif tersebut juga terlihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,101. Nilai regresi tersebut menunjukkan besaran kenaikan penerimaan PAD ( $Y$ ) kota Parepare dalam satuan rupiah jika nilai variabel Pengeluaran Pemerintah ( $X_2$ ) meningkat sebesar satu rupiah.

3. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) kota Parepare.

Hasil analisis menggunakan regresi berganda, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi variabel Jumlah Penduduk ( $X_3$ ) sebesar 0,822 dan nilai koefisien regresinya adalah sebesar 67829,972. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,822 menunjukkan kekuatan hubungan antara variabel Jumlah Penduduk ( $X_3$ ) terhadap PAD ( $Y$ ). Nilai koefisien korelasi yang positif artinya hubungan yang searah, jika Jumlah Penduduk bertambah, maka penerimaan PAD kota Parepare juga akan naik. Hubungan yang positif tersebut juga terlihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 67829,972. Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan besaran kenaikan penerimaan PAD ( $Y$ ) kota Parepare dalam satuan rupiah jika nilai variabel Jumlah Penduduk ( $X_3$ ) bertambah sebanyak satu orang.

## SIMPULAN DAN SARAN

### 1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) antara lain Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pengeluaran Pemerintah dan Jumlah penduduk dalam kurun waktu 2008-2017, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. PDRB berpengaruh positif terhadap PAD, hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan  $t$ -hitung  $3,310 >$   $t$ -tabel  $1,943$  dengan angka signifikan  $0,016 < 0,05$  dengan demikian

Ho ditolak dan Ha diterima. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila PDRB meningkat, maka PAD kota Parepare juga akan meningkat.

- b. Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif terhadap PAD, hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan  $t$ -hitung  $4,120 > t$ -tabel  $1,943$  dan angka signifikannya sebesar  $0,006 < 0,05$  dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila Pengeluaran Pemerintah meningkat, maka PAD kota Parepare juga akan ikut meningkat.
- c. Jumlah Penduduk tidak berpengaruh terhadap PAD, hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan  $t$ -hitung  $0,154 < t$ -tabel  $1,943$  dengan angka signifikan  $0,883 > 0,05$  dengan demikian Ho diterima dan Ha ditolak.
- d. Secara simultan terdapat pengaruh positif antara PDRB, Pengeluaran Pemerintah, dan Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah, hal ini ditunjukkan dengan perhitungan  $F$ -hitung  $85,235 > F$ -tabel  $4,760$  dengan angka signifikan  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima.

## 2. Saran

Adapun saran yang penulis ajukan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Optimalisasi potensi penerimaan daerah dalam bentuk pendapatan asli daerah (PAD) merupakan salah satu alternatif sumber penerimaan utama. Untuk itu peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah daerah, termasuk membenahi regulasi yang terkait dengan sumber-sumber PAD.
- b. Pemerintah di sarankan untuk meningkatkan belanja daerah khususnya belanja pembangunan. Karena dengan adanya infrastruktur akan mendukung perekonomian, sehingga dapat meningkatkan produktifitas masyarakat.
- c. Meningkatkan sektor-sektor yang dominan dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB yaitu sektor perdagangan, jasa, hotel, restoran, dan sektor industri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar saifuddin, 2001. *Metode penelitian*. Pustaka pelajar. Jogjakarta
- Ardiyanto, Danis. 2012. *Analisa Keterkaitan Pengeluaran Pemerintah Dan Produk Domestik Bruto Di Indonesia: Pendekatan Vector Error Correction Model (Vecm)*. Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang.
- Ari Budiharjo, 2003. *Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB dan Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Pada Kabupaten dan Kota Di Propinsi Jawa Tengah*, Tesis Pasca Sarjana UNDIP, Tidak Diterbitkan.
- Arsyad, Lincolin. 1999. *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah Edisi pertama*. Yogyakarta
- Bahri, Syaiful. 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis*. ANDI. Jogjakarta.
- Chakim, Ali. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Madiun*. Tesis Program pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas sebelas Maret. Surakarta
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ema, Yuliana.F. 2013. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kapuas Hulu Provinsi Kalimantan Barat Tahun 1995-2010*. Skripsi.

Program studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Atmajaya.  
Yogyakarta.

Esti Purwaningsih (2011), *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sragen tahun 1991-2008*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Gujarati. Damodar. 2003. *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain. Jakarta:Erlangga.

Guritno, Mangkoesoebroto. 1997. *“Ekonomi Publik”*. BPFE, Jogjakarta.

Hartyanto, Adi. 2014. *“Studi Tentang Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Langsung Pemerintah Daerah dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pada Satuan Wilayah Pembangunan Gerbangkertosusila”*. Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi. Universitas Brawijaya. Malang. <http://keuda.kemendagri.go.id/artikel/detail/24-dana-perimbangan-sumber-pendapatan-daerah-terbesar>. diakses tanggal 20 juli 2019

<https://pareparekota.bps.go.id>. Parepare Dalam Angka 2008

<https://pareparekota.bps.go.id>. Parepare Dalam Angka 2009

<https://pareparekota.bps.go.id>. Parepare Dalam Angka 2010

<https://pareparekota.bps.go.id>. Parepare Dalam Angka 2011

<https://pareparekota.bps.go.id>. Parepare Dalam Angka 2012

<https://pareparekota.bps.go.id>. Parepare Dalam Angka 2013

<https://pareparekota.bps.go.id>. Parepare Dalam Angka 2014

<https://pareparekota.bps.go.id>. Parepare Dalam Angka 2015

<https://pareparekota.bps.go.id>. Parepare Dalam Angka 2016

Hadi Hasana. 2009. *Analisis Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Kesenjangan Antar Daerah dan Tenaga Kerja Terserap Terhadap Kesejahteraan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Dalam Era Desentralisasi Fiskal*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Vol. 16. No. 1. Fakultas Ekonomi Universitas Dipenogoro. Semarang

Kaho, Josef Riwu, 1997, *Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia*. Fak. Sospol - UGM, Yogyakarta

Kusrini. Diah 2015. *Analisis Pengaruh Belanja Langsung, Produk Domestic Regional Bruto dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah*. kipsillmu Ekonomi. Universitas Muhammadiyah. Yogyakarta

Mudrajad Kuncoro, 1997, *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan*, Edisi Ketiga, Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

- \_\_\_\_\_2010. *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- \_\_\_\_\_2009. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Muchtholifah. 2010. *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi, Investasi Industri dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Mojokerto*. Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan Vol. 1 No. 1, 1-10.
- Nida Syarafina. 2018. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2015*. Jurnal Publikasi. Universitas Islam Indonesia. Jogjakarta
- Ritonga, A. 2001. *Kependudukan dan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Sadono Sukirno, 1994. *Makroekonomi Teori pengantari*, Pt. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Santosa, Purbayu Budi., dan Rahayu, Retno Puji. 2005. *Analisis Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Faktor –Faktor Yang Mempengaruhinya Dalam Upaya Pelaksanaan Otonomi Daerah Di Kabupaten Kediri*, Jurnal Dinamika Pembangunan Vol.2 No1/lull 2005 :9 -18.
- Sucipto Wirosardjono, 1998. *Pertumbuhan Penduduk Indonesia*. Catatan Analisa, Prisma, No 3 Tahun XVII
- Triani, & Kuntari, Y. (2010). *Pengaruh Variabel Makro Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Periode 2003 2007*. ASET Jurnal Ilmu Ekonomi Vol 12 No. 1, 87 94
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 *Tentang Pemerintah Daerah*.